BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Memanfaatkan kerangka konseptual dan teori yang telah disusun di kerangka pemikiran, data-data yang sudah dipaparkan dalam bab satu dan dua serta analisa yang telah dilakukan dalam bab empat, maka dampak sengketa pulau Dokdo/Takeshima Korea Selatan-Jepang terhadap perkembangan *Hallyu* di Jepang adalah perkembangan *Hallyu* di Jepang mengalami penurunan pasca memanasnya kembali sengketa pulau Dokdo/Takeshima Korea Selatan-Jepang pada tahun 2012.

Perebutan suatu kepulauan oleh beberapa negara memang menjadi masalah yang sulit terselesaikan. Perebutan suatu negara terhadap suatu wilayah negara lain sering kali menimbulkan konflik yang berujung pada memburuknya hubungan antara negara yang sama-sama memiliki klaim atas wilayah yang sama. Disini Korea Selatan dan Jepang mempermasalahkan pulau Dokdo/Takeshima sudah lama terjadi dan masalah ini belum terselesaikan sampai sekarang.

Hallyu atau *Korean Wave* menjadi sebuah fenomena budaya baru atau *pop culture* yang tersebar luas di dunia termasuk di Jepang. Namun *Korean Wave* di Jepang ini mengalami hambatan dikarenakan kembali memanasnya hubungan Korea Selatan-Jepang karena permasalahan sengketa pulau Dokdo/Takeshima, yaitu kunjungan Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak ke pulau sengketa pada

tahun 2012. Sehingga fenomena *Hallyu* di Jepang mengalami hambatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kunjungan Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak pada tahun 2012 ke pulau sengketa Dokdo/Takeshima menjadi pemicu terhambatnya perkembangan *Hallyu* di Jepang.

Kedua, permasalahan sengketa pulau antar negara dapat memperburuk hubungan bilateral kedua negara, dalam kasus sengketa pulau Dokdo/Takeshima juga berdampak pada perkembangan budaya *Hallyu* di Jepang. Hal ini terlihat dengan berkurangnya animo masyarakat Jepang terhadap K-pop di Jepang.

Ketiga, persengketaan pulau ini berdampak terhadap perkembangan *Hallyu* di Jepang yang mengakibatkan Jepang melarang *Hallyu* melakukan aktivitas di Jepang setelah memanasnya kembali sengketa pulau Dokdo/Takeshima pada tahun 2012.

Keempat, Anti-Korea yang ada di Jepang memang sudah ada dari dulu sebelum *Hallyu* terkenal di Jepang, karena faktor sejarah kedua negara yang sangat buruk. Gerakan Anti-Korea semakin memuncak dan bertambah akibat memanasnya kembali sengketa pulau Dokdo/Takeshima pada tahun 2012. Hal ini pun berdampak terhadap perkembangan *Hallyu* yang ada di Jepang seperti berkurangnya penjualan makanan Korea Selatan, toko aksesoris-aksesoris Korea, toko kecantikan asal Korea, karena Gerakan Anti-Korea selalu melakukan demonstrasi di lingkungan etnis Korea yang berada di Jepang.

Kelima, Korea Selatan membuat statement bahwa Jepang melakukan "*Dokdo Blacklist",* yaitu dilarangnya artis dan idola Korea Selatan yang

menyuarakan pendapat mereka tentang pulau sengketa Dokdo/Takeshima untuk memasuki wilayah Jepang, contohnya seperti penyanyi senior Korea Selatan Lee Seung-chul yang berkunjung ke Jepang dan terpaksa kembali ke Korea Selatan setelah ditahan di bandara Jepang selama lebih dari 4 jam pada Oktober 2014, Lee Seung-chul diketahui pernah mengadakan konser kecil di pulau sengketa Dokdo/Takeshima pada tahun 2012.

Keenam, terdapat beberapa dampak yang sangat terasa terhadap perkembangan *Hallyu* di Jepang akibat sengketa yang memanas kembali pada tahun 2012 ini yaitu, dilarangnya artis dan penyanyi asal Korea Selatan untuk beraktivitas di Jepang, dan tidak di undangnya penyanyi idola Korea Selatan ke konser akhir tahun *Annual Kohaku* pada akhir 2012, penurunan minat masyarakat Jepang terhadap K-pop, terjadi peningkatan Anti-Korea yang melakukan demonstrasi menolak adanya etnis Korea yang tinggal di Jepang.

Ketujuh, pada tahun 2010 Jepang merupakan pasar musik terbesar di dunia, itulah alasan mengapa Korea Selatan berusaha masuk ke pasar musik Jepang. K-pop telah berhasil masuk ke Jepang pada awal tahun 2010, dan Jepang pun menjadi pasar ekspor terbesar untuk K-pop dibandingkan negara-negara lain.

Terakhir, dengan berkurangnya minat masyarakat Jepang terhadap *Hallyu*, Korea Selatan pun tengah berupaya menghidupkan kembali budaya *Hallyu* di Jepang dengan menyelenggarakan festival KCON pada bulan April 2015 lalu, dengan kedatangan pengunjung tidak kurang dari 15.000 penggemar idola Korea Selatan selama acara tersebut berlangsung.

5.2 Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti terhadap dampak sengketa pulau Dokdo/Takeshima Korea Selatan-Jepang terhadap perkembangan *Hallyu* di Jepang adalah perkembangan *Hallyu* di Jepang adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti berharap kedepannya tidak ada lagi pemicu sengketa pulau Dokdo/Takeshima yang di angkat kembali baik dari Pemerintah Korea Selatan dan Pemerintah Jepang, bila masalah ini terangkat kembali akan berdampak buruk bagi hubungan bilateral kedua negara dan juga perkembangan *Hallyu* di Jepang itu sendiri.

Kedua, diharapkan para peneliti yang memiliki ketertarikan dalam isu dampak persengketaan pulau Dokdo/Takeshima terhadap budaya *Hallyu* di Jepang dapat meneliti lebih jauh lagi, terutama mengenai prospek *Hallyu* di Jepang kedepannya seperti apa.